

**GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DAN KEPADATAN  
LALAT DI PASAR TRADISIONAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :  
SINARING ASTUTI  
J410150083**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DAN KEPADATAN LALAT DI  
PASAR TRADISIONAL**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun Oleh :

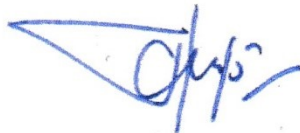
**SINARING ASTUTI**

**J410150083**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



**Mitoriana Porusia, SKM., M.Sc**

**NIK.1772**

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul :  
GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DAN KEPADATAN LALAT DI  
PASAR TRADISIONAL

Oleh :

SINARING ASTUTI  
J410150083

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 21 Januari 2021

Pembimbing

Mitoriana Porusia, SKM., M.Sc

NIK.1772

Dewan Penguji :

1. Mitoriana Porusia, SKM., M.Sc (.....)
2. Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH (.....)
3. Windi Wulandari, SKM., MPH (.....)

Mengetahui,  
Kaprodi Kesehatan Masyarakat

Sri Darnoto, SKM., MPH

NIK. 1015

Mengetahui,  
Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med

NIK. 753

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2021



Sinaring Astuti

## **GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DAN KEPADATAN LALAT DI PASAR TRADISIONAL**

### **Abstrak**

Sanitasi pasar merupakan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat berhubungan dengan timbul dan merebahnya suatu penyakit. Lalat adalah serangga yang merupakan vektor penyakit pada manusia. Kepadatan lalat merupakan parameter keberhasilan dalam pengolahan sampah. Semakin tinggi angka kepadatan lalat yang diperoleh artinya semakin buruk kondisi sanitasi pasar, begitupun sebaliknya semakin kecil angka kepadatan lalat artinya semakin baik kondisi sanitasi pasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana penulis akan melakukan perbandingan, evaluasi, mengulas dan menganalisis terhadap 5 jurnal yang akan diteliti yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan yang berdampak pada kepadatan lalat dengan obyek penelitian di pasar Tradisional. Penelitian menggunakan kriteria inklusi yang meliputi : Sanitasi Pasar, Pasar dan Kepadatan Lalat, Metode Penelitian : Observasional Deskriptif, Artikel berbahasa Indonesia yang digunakan minimal tahun 2010. Dari 5 jurnal yang sudah dianalisis didapatkan bahwa 4 dari 5 jurnal menyatakan bahwa sanitasi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional. Dilihat dari Sanitasi lingkungan pasar yang kurang baik meliputi pengelolaan sampah dan saluran limbah, Air Bersih, Kamar Mandi dan Toilet, Tempat cuci tangan, Desinfeksi Pasar. Masing-masing artikel terdapat perbedaan pada populasi dan sampel yang diteliti dimana hal itu juga mempengaruhi dalam banyaknya kepadatan lalat di pasar.

**Kata Kunci :** Sanitasi, Lingkungan Pasar, Kepadatan Lalat

### **Abstract**

Market sanitation is control through monitoring and examination of the effects generated by the market which are closely related to the emergence and spread of a disease. Flies are insects which are vectors of disease in humans. The density of flies is a parameter of success in waste processing. The higher the fly density figure obtained, the worse the sanitary conditions of the market, and vice versa, the smaller the fly density, the better the sanitary conditions of the market. This study uses a literature review method in which the author will compare, evaluate, review and analyze the 5 journals that will be studied related to environmental sanitation which has an impact on fly density with research objects in traditional markets. The study used inclusion criteria which included: Market Sanitation, Market and Fly Density, Research Methods: Descriptive Observational, Indonesian language articles used at least 2010. From the 5 journals that have been analyzed, it is found that 4 out of 5 journals state that environmental sanitation has an influence on fly density in traditional markets. Judging from the poor sanitation, the market environment includes waste management and sewage channels, clean water, bathrooms and toilets, hand washing places, market disinfection. Each article has a difference in the population and sample studied which also affects the number of fly densities on the market.

**Keywords:** Sanitation, Environment Market, Density Of flies

## 1. PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu faktor yang penting yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dilakukan dapat melindungi masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan (Rejeki, 2015). Budiman (2006) menyimpulkan bahwa tempat atau sarana layanan umum yang dikelola secara komersial yang dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang mobilitas pengunjungnya tinggi wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan. Menurut Herminza (2009), Sanitasi pasar merupakan salah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Pelaksanaan sanitasi penting dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit yang kegiatannya menitik beratkan pada penyehatan lingkungan (Santoso, 2015).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mengeluarkan laporan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan sanitasi terburuk di dunia bersama dengan 15 negara lainnya. Sanitasi Indonesia bahkan tertinggal jauh dengan tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang memiliki sanitasi yang tinggi. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2008 menyatakan bahwa terdapat 6 aspek kriteria pasar yang dianggap sehat yaitu kelayakan lokasi pasar, sanitasi ruangan dan bangunan, keamanan, kenyamanan, PHBS, dan tersedianya fasilitas pendukung. Pasar dikategorikan menjadi tiga yaitu sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Zafirah (2012) di pasar tradisional kota Medan menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di beberapa pasar masih buruk, yang ditandai dengan adanya sampah yang berserakan dan menumpuk yang diabaikan begitu saja, jalan-jalan gang yang becek, SPAL yang tidak saniter, serta tempat pengumpulan sampah sementara yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan, dapat menjadi sumber perambatan penyakit. Kondisi yang kurang sehat yang dapat menjadi penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Depkes RI, 2009). Pasar juga dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kasus Kolera di Amerika Latin, SARS Flu Burung di Asia. Tujuan dari Kepmenkes RI Nomer: 519/Menkes/SK/VI/2008 berguna untuk pelaksanaan sanitasi

lingkungan pasar yang baik sesuai standar pembuatan sehingga dapat menghindari penyebaran penyakit melalui hewan misalnya lalat.

Faktor yang dapat menimbulkan bahaya kesehatan di pasar adalah kondisi fasilitas penyimpanan, pengolahan dan memasak yang tidak memadai terutama jika persiapan dilakukan pada tempat penjualan yang memungkinkan dapat diakses oleh hewan pengerat, serangga, dan hama lainnya serta kurang terpenuhinya fasilitas untuk pembuangan limbah padat dan limbah cair (Mundiatun, 2018). Pencegahan datangnya hewan pengerat, serangga dan hama lainnya diperlukan upaya menjaga kualitas makanan dan minuman dengan cara memelihara sanitasi pasar karena lalat dapat menjadi sumber pencemar serta kehadiran dan perilaku lalat di lingkungan manusia dapat menimbulkan kesan kotor.

Tujuan pembahasan ini untuk membandingkan 5 artikel atau jurnal tentang Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional.

## **2. METODE**

Pada penulisan ini menggunakan metode kajian literatur dimana penulis akan melakukan perbandingan, evaluasi, mengulas dan menganalisis terhadap 5 jurnal yang akan diteliti yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan yang berdampak pada kepadatan lalat dengan obyek penelitian di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan sumber data jurnal yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan dan kepadatan lalat dari *Google Scholar* dan *Garuda*. Peneliti untuk memudahkan penggunaan data menggunakan kata kunci. Kata kunci ini sebagai penanda juga membantu seseorang mendapatkan pemahaman yang cepat terkait tema yaitu Sanitasi, Lingkungan Pasar, Kepadatan Lalat. Penelitian menggunakan kriteria inklusi yang meliputi, Variabel bebasnya yaitu Sanitasi Pasar, Variabel terikatnya yaitu Kepadatan Lalat, Metode penelitiannya menggunakan Observasional Deskriptif, dan Menggunakan Artikel berbahasa Indonesia yang digunakan minimal tahun 2010. Penelitian ini menggunakan kriteria Eksklusi berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam artikel tersebut menggunakan metode penelitian Observasional Deskriptif kualitatif tidak menggunakan seperti case control, penelitian kuantitatif, studi kasus, eksperimen, studi klinis, dan lain-lain.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Bagian ini penulis akan melakukan perbandingan, evaluasi, mengulas dan menganalisis terhadap 5 jurnal yang dipublikasikan yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan yang berdampak pada kepadatan lalat dengan obyek penelitian di pasar tradisional tradisional menggunakan metode penelitian Observasional Deskripsi Kualitatif.



Tabel 1. Hasil Analisis Metode Penelitian.

Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Instrumen	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G. Pakasi, (2016),	Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal JKL, Volume 6 Nomor 1 April 2016.	Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode Survei	Populasi semua tempat penjualan di Pasar Motoling. Sampel yang di teliti dalam penelitian ini adalah 5 Tempat pembuangan sampah sementara, tiga tempat penjualan daging dan ikan serta lima tempat rumah makan.	Tempat sampah sementara dan tempat penjualan ikan dan daging pembuangan.	Deskripsi Kualitatif	Hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat yang telah dilaksanakan maka populasi lalat di Rumah Makan rata-rata 5 ekor/blok grill, di TPS rata-rata 18 ekor/blok grill dan di Tempat Penjualan Ikan dan daging rata-rata 7 ekor / blok grill. Populasi lalat yang paling tinggi terdapat pada TPS karena banyak terdapat tumpukan sampah yang berbau busuk merupakan tempat yang paling potensial untuk lalat mencari makanan dan berkembang biak. Keadaan suhu di Pasar Motoling rata-rata 29,1°C sampai 29,7°C dan kelembapan udara rata-rata 61,5% sampai 63,2 %, keadaan ini sangat cocok untuk perkembang biakan lalat.

Eva Noviyani, La Dupai dan Yasnani (2019)	Gambaran Kepadatan Lalat Di Pasar Basah Mandonga Dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 4/NO.1/ Januari 2019; ISSN 2502-731X	Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode Survei	Populasi semua tempat penjualan di Pasar Basah Mandonga dan Kota Kendari. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Tempat pembuangan sampah Pasar Basah Mandonga dan Sentral Kota Kendari.	Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah bangunan pasar, TPS, Saluran Limbah	Deskripsi Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengukuran kepadatan lalat berdasarkan tempat pengukuran di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari tahun 2018, angka kepadatan lalat paling tinggi terdapat di Pasar sentral Kota Kendari dengan rata-rata yaitu 38,8 (39) ekor/blok grill, sedangkan kepadatan lalat paling rendah terdapat di Pasar Basah Mandonga dengan rata-rata yaitu 24,7 (25) ekor/blok grill..
Meidyas Dwi Anggraeni Mahmudah	Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pasar Blambangan, Banyuwangi Tahun	Jenis penelitian deskriptif dengan	Populasi di lokasi pasar di Pasar Blambangan, Banyuwangi.	Instrumen yang diteliti adalah Lokasi Pasar, Bangunan dan Konstruksi, Sanitasi	Deskripsi Kualitatif	Hasil Penelitian pada Pasar Blambangan Banyuwangi pada tahun 2017 yang merujuk pada Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman

Aslamiah (2018)	2017, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, VOL. 3/No.4.	menggunakan metode Survei	Sampel penelitian adalah semua unit populasi Pasar Blambangan Banyuwangi.	Pasar, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Keamanan Pasar, dan Fasilitas Lain.		Penyelenggaraan Pasar Sehat dilihat dari segi lokasi mendapatkan skor persentase 85%, Bangunan 52%, Sanitasi 54%, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 52%, Keamanan 89%, dan dari segi Fasilitas Lain 59%. Jika dilakukan penilaian secara keseluruhan atau akumulatif dari semua aspek, Pasar Blambangan Banyuwangi mendapatkan skor persentase sebesar 54% yang artinya Pasar Blambangan tergolong pasar yang tidak sehat menurut Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum,	Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember(Studi di Pasar Tanjung	Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan	Populasi adalah kondisi di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Sampel penelitian	Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih	Deskripsi Kualitatif	Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2013 di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup

Prehatin Trirahayu Ningrum, 2014	Jember), e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 2).	an metode Survei	adalah semua unit populasi Pasar Tanjung Kabupaten Jember.	dan sehat, keamanan, dan fasilitas lain		bersih dan sehat, keamanan, dan fasilitas lain di pasar Tanjung Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tanjung termasuk dalam kriteria pasar kurang sehat.
Fredrik Johannes Bogardeo Ompi, Odi Roni Pinontoan, Woodford B.S Joseph, 2020,	Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun, 2019, Journal of Public Health and Community Medicine Volume 1 Nomor 1,	Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan an metode Survei	Populasi adalah kondisi di pasar Winenet, Kota Bitung Sampel penelitian adalah semua unit pasar Winenet, Kota Bitung	Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah bangunan pasar, TPS, Saluran Limbah dan Drainas, Toilet, Air Bersih, Sanitasi tempat penjualan makanan pangan, Pengendalian penularan penyakit dan vektor, dan tempat cuci tangan.	Deskripsi Kualitatif	Lingkungan di Pasar Winenet Kota Bitung tahun 2019 yang masuk kategori kurang baik yaitu sanitasi bangunan pasar, saluran air limbah, dan tempat mencuci tangan. Dimana secara keseluruhan kondisi lingkungan pasar Winenet sesuai Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 yaitu 75,25% atau cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu adanya perbaikan pada bangunan pasar, saluran air limbah, dan tempat mencuci tangan.

Tabel 2. Hasil analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepadatan lalat

Penulis	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4
Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G. Pakasi, (2016),	Tempat Penjualan Ikan dan Daging	Kelembaban	Suhu	Tingkat kepadatan lalat
Eva Noviyani, La Dupai dan Yasnani (2019)	Tempat Sampah Basah	Tingkat kepadatan lalat		
Meidyas Dwi Anggraeni Mahmudah Aslamiyah (2018)	Sanitasi Pasar	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Fasilitas Lain	
Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum, 2014	Sanitasi Pasar	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Fasilitas Lain	
Fredrik Bogardeo Odi Pinontoan, Woodford B.S Joseph, 2020,	Tempat Pembuangan Sampah	Saluran Limbah dan Drainas	Toilet	Air Bersih

### 3.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G. Pakasi, (2016) Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, Hasil

pengamatan secara visual pada lingkungan rumah makan menunjukkan bahwa lingkungan rumah makan tidak saniter, hal ini terbukti dengan banyaknya sampah sisa pengolahan makanan seperti sisa sayuran dan kulit buah yang dibuang di sembarang tempat, sisa-sisa ikan yang dibiarkan membusuk bahkan ada sampah yang ditampung sudah berhari-hari sehingga berbau dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat.

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, di tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Rata-rata hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat di TPS adalah 18 ekor/blok *grill*. Hasil ini termasuk dalam kategori padat oleh karena itu perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat berbiaknya lalat serta diadakan tindakan pengendalian.

Pengukuran tingkat kepadatan lalat di tempat penjualan ikan dan daging didapat hasil rata-rata 7 ekor/blok *grill*. Hasil pengukuran ini menunjukkan populasi padat, perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat berbiaknya lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendalian.

Suhu dan Kelembaban Keadaan suhu dan kelembaban sangat memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan lalat. Hasil penelitian menunjukan bahwa kelembaban di Pasar Motoling rata-rata 61,5%- 63,2%. Dilihat dari kenyataan yang ada bahwa kelembaban udara di Pasar Motoling berada dalam kondisi yang sesuai untuk aktivitas kehidupan lalat.

Penelitian yang dilakukan Eva Noviyani, La Dupai dan Yasnani (2019) Gambaran Kepadatan Lalat Di Pasar Basah Mandonga Dan Pasar Sentral Kota Kendari Hasil Penelitian pengukuran angka kepadatan lalat dengan menggunakan Fly Grill pada TPS yang ada di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari, angka kepadatan lalat paling tinggi terdapat di Pasar Sentral Kota Kendari dengan rata-rata yaitu 38,8 (39) ekor/blok grill, sedangkan kepadatan lalat paling rendah terdapat di Pasar Basah Mandonga dengan rata-rata yaitu 24,7 (25) ekor/blok grill. Pada pengukuran kepadatan lalat yang telah dilakukan di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari yaitu kedua pasar tersebut memiliki kategori Sangat tinggi/sangat padat :  $\geq 21$  ekor (Perlu dilakukan

pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan tindakan pengendalian lalat). Hal tersebut terjadi karena pasar tersebut memiliki TPS yang tidak memenuhi syarat. Selain itu kepadatan lalat yang tinggi pada TPS di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari juga diakibatkan oleh frekuensi pengangkutan yang sedikit. Selain itu sampah pada TPS tersebut hanya diangkut satu kali dalam sehari sehingga menyebabkan banyaknya volume sampah yang tersisa di area TPS tersebut.

Penelitian yang dilakukan Meidyas Dwi Anggraeni Mahmudah Aslamiyah (2018) Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pasar Blambangan, Banyuwangi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas air bersih di pasar Blambangan barat dan timur rata-rata air dalam keadaan sumber air bebas dari vektor penyakit seperti terbebas dari jentik nyamuk, air tidak berbau namun di pasar Blambangan timur air tidak berwarna dan air bersih di pasar Blambangan airnya tidak berasa atau tawar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di pasar Blambangan timur tidak disediakan tempat cuci tangan untuk pedagang ataupun untuk pengunjung. Selain itu banyak sekali binatang penular vektor penyakit seperti tikus, lalat, kecoa, dan lain-lain.

Hasil penelitian dalam hal penanganan sampah pasar Blambangan di barat dan timur terdapat tempat sampah tiap jarak  $< 10$  m, bahan tempat sampah kuat, namun tempat sampah yang digunakan tidak tertutup. Tempat sampahnya juga tidak dipisahkan antara sampah basah dan kering namun tempat sampah yang digunakan kedap air. Di pasar Blambangan barat dan timur juga terdapat alat pengangkut sampah

Drainase di pasar Blambangan barat dan timur dimana nilai dari timur lebih baik dari pada barat. Barat maupun timur drainase tertutup dengan kisi-kisi dan bahan yang digunakan juga sama yaitu terbuat dari logam. Namun pasar timur drainase mudah dibersihkan sedangkan pasar barat sulit untuk dibersihkan. Limbah cair di pasar barat mengalir dengan lancar sedangkan di timur hanya sebagian mengalir dengan lancar.

Di pasar Blambangan makanan dan bahan makanan kemasan/kaleng tidak disimpan dalam suhu 4-100°C, melainkan disimpan dalam suhu ruangan. Ikan, daging dan olahannya juga tidak disimpan dalam suhu 0-40°C melainkan disimpan di luar kotak penyimpanannya. Sayur dan buah tidak disimpan dalam suhu 100°C melainkan di meja terbuka, telur, susu dan olahannya juga tidak disimpan dalam suhu 5-70°C.

Penelitian yang dilakukan Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum (2014) Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember Berdasarkan hasil observasi, jumlah toilet di pasar Tanjung sudah mencukupi kebutuhan yaitu berjumlah 12 toilet. Tetapi toilet di pasar Tanjung tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan.

Letak TPS pasar Tanjung menjadi satu dengan bangunan pasar dan terletak di lantai dua pasar yang merupakan tempat penjualan bahan pangan dan makanan. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008 yang mensyaratkan TPS tidak dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. TPS yang terlalu dekat dengan pasar dapat menyebarkan bibit penyakit yang dibawa melalui hewan vektor.

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi sanitasi pasar di kabupaten jember (studi di Pasar Tanjung Jember) termasuk dalam kriteria pasar kurang sehat.

Penelitian yang dilakukan Fredrik Johannes Bogardeo Ompi, Odi Roni Pinontoan, Woodford B.S Joseph, 2020, Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung dapat diperoleh hasil Pengelolaan sampah Hasil observasi di pasar Winenet dari segi tempat pembuangan sampah sementara ada 2, yaitu tempat pembuangan sampah organik dan anorganik ,tetapi tidak dipakai sesuai kegunaannya karena masyarakat sering membuang sampah organik ditempat sampah anorganik, begitu juga sebaliknya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sampah organik dan anorganik.

Saluran air limbah Berdasarkan pengamatan yang dilakukan untuk di los ikan memenuhi syarat dari Kepmenkes No 519 /Menkes/SK/VI/ 2008, karena



saluran saluran limbah cair/drainase harus disemen dan ditutup dengan kisi kisi dan aliran limbah lancar sehingga dikategorikan cukup baik.

Toilet Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan toilet di pasar winenet tersedia 2 toilet untuk laki laki dan 2 toilet untuk perempuan, didalam toilet tersedia bak untuk menampung air tapi tidak bersih karena berlumut,air didalam kamar mandi berjalan dengan lancar dikarenakan sumber air dari PDAM dan bebas dari jentik nyamuk karena sering dibersihkan oleh petugas toilet sehingga toilet dikategorikan baik.

Air bersih Berdasar pengamatan yang dilakukan di pasar winenet air bersih di pasar langsung dari kran air yang ada di los ikan ,air bersih di toilet yang juga dari kran air sehingga air bersih dikategorikan baik.

Kualitas Pangan dan Bahan Pangan dagangan disesuaikan dengan kelompoknya, petugas melakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan lab sehingga kondisi sanitasi tempat penjualan makanan dikategorikan cukup baik. Sehingga tempat makan di pasar winenet termasuk kriteria standar tempat makan menurut Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008.

Kondisi Sanitasi Pengendalian Penularan Penyakit/Vektor Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ,tidak ada lalat di dalam tempat makan, tidak ada binatang yang berkeliaran di pasar Winenet karena dilakukan penyemrotan lalat, kecoa, dan tikus di pasar winenet 2 tahun sekali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator lingkungan di Pasar Winenet Kota Bitung tahun 2019 Dimana secara keseluruhan kondisi lingkungan pasar Winenet sesuai Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 yaitu 75,25% atau cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu adanya perbaikan pada bangunan pasar, saluran air limbah, dan tempat mencuci tangan.

Dari 5 jurnal yang sudah dianalisis didapatkan bahwa 4 dari 5 jurnal menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional. Dilihat dari Sanitasi lingkungan pasar yang kurang baik meliputi Pengelolaan Sampah dan Saluran Limbah, Air Bersih, Kamar Mandi dan Toilet, Tempat cuci tangan, Desinfeksi Pasar yang dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa

setiap sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi standar Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat akan menciptakan kepadatan lalat di pasar tradisional.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepadatan lalat di pasar tradisional diantaranya yaitu kualitas sanitasi pasar tradisional yang ditunjang dengan kebersihan pasar. Adanya serakan sampah hasil perdagangan di los-los pedagang dan potongan sayuran yang dapat membusuk dan dapat menimbulkan bau tidak sedap sehingga dapat mengundang keberadaan lalat. Diharapkan pengolah pasar atau pun petugas pasar dapat memperbaiki sanitasi lingkungan pasar agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

#### **4. PENUTUP**

Dari 5 jurnal yang sudah dianalisis didapatkan bahwa 4 dari 5 jurnal menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk atau tidak sehat yang dapat mempengaruhi Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional. Satu dari lima jurnal menyatakan bahwa memiliki sanitasi lingkungan yang cukup baik.

Masing-masing artikel terdapat perbedaan pada populasi dan sampel yang diteliti dimana hal itu juga mempengaruhi dalam banyaknya kepadatan lalat di pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman Chandra. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Depkes RI. 2009. *Tugas Kebersihan Tiap Kota*. Dutjen PMM dan PL. Jakarta.
- Eva Noviyani, La Dupai dan Yasnani (2019), Gambaran Kepadatan Lalat Di Pasar Basah Mandonga Dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 4/NO.1/ Januari 2019; ISSN 2502-731X
- Fredrik Johannes Bogardeo Ompi, Odi Roni Pinontoan, Woodford B.S Joseph, 2020, Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun, 2019, Journal of Public Health and Community Medicine Volume 1 Nomor 1,
- Herminza. (2008). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Dengan Praktek Pewadahan Sampah di Pasar Rangge Senta Ketapang Herminza 2008*, Thesis; Univ. Diponegoro; Tersedia dari < <http://www.fkm.undip.ac.id> >

- Kemenrian Kesehatan RI. 2008. Keputusan Mentri Kesehatan Nomer 519/MENKES/SK/VI/2008. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.
- Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum, 2014, Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember(Studi di Pasar Tanjung Jember), e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 2).
- Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G. Pakasi, (2016), Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal JKL, Volume 6 Nomor 1 April 2016.
- Meidyas Dwi Anggraeni Mahmudah Aslamiyah (2018), Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pasar Blambangan, Banyuwangi Tahun 2017, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, VOL. 3/NO.4.
- Mundiatur, D. (2018). *Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rejeki, Sri. (2015). *Sanitasi Hygiene dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rudianto, H., Azizah, R. (2005). Studi Tentang Perbedaan Jarak Perumahan Ke Tpa Sampah Open Dumping Dengan Indikator Tingkat Kepadatan Lalat Dan Kejadian Diare (Studi Di Desa Kenep Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 1(2): 152-159.
- Santoso. (2015). *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- WHO. (2015). Sanitation. <http://www.who.int/topics/sanitation/en/>. Diakses 10 Mei 2019.
- Zafirah, Tengku Hera. (2012). *Pelaksanaan Penyelenggaraan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Pringgane di Kota Medan Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.